

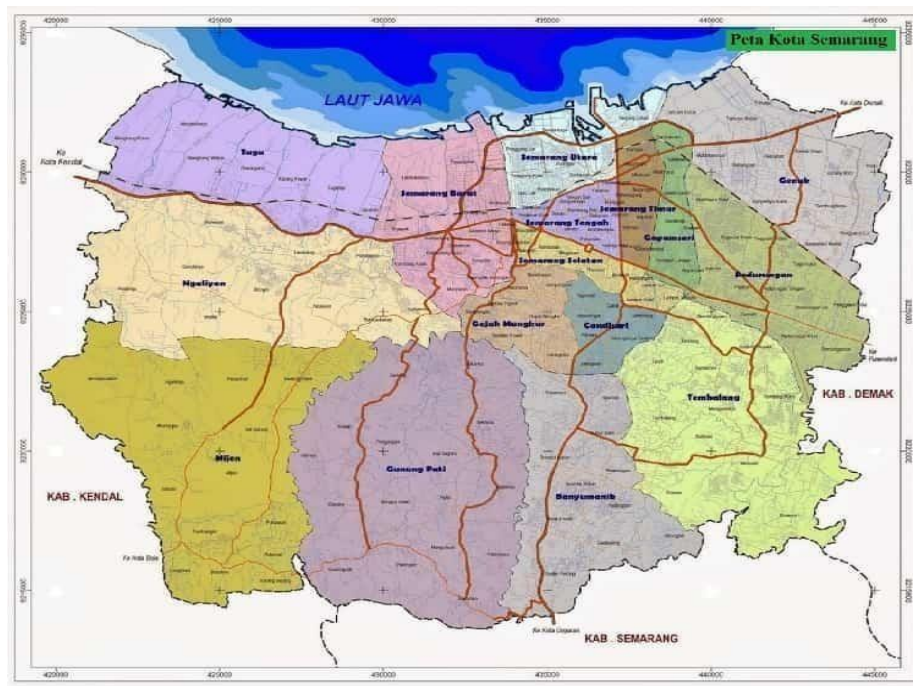
BAB II

TINJAUAN UMUM KONDISI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Menurut sumber yang didapat dari website semarangkota.go.id, Kota Semarang merupakan kota yang strategis yang ditunjang oleh berbagai fasilitas transportasi yang dapat meningkatkan fungsinya sebagai pusat ekonomi dan simpul pembangunan di Provinsi Jawa Tengah. Berikut disajikan peta wilayah, gambaran umum geografis, serta kondisi demografis wilayah Kota Semarang:

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber: <https://www.lamudi.co.id/journal/peta-semarang/>

Kota Semarang adalah kota utama atau inti dari rangkaian kawasan strategis nasional Kedungsepur. Kedungsepur sendiri merupakan wilayah eks-

karesidenan Semarang yang terdiri dari Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang (Ungaran), Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan (Purwodadi). Tujuan dari diadakannya wilayah Kedungsepur adalah untuk mengintegrasikan pembangunan daerah terkait agar menjadi kawasan metropolitan yang ideal.

Sebagai kota utama dari Kedungsepur, Kota Semarang menjadi pusat kegiatan ekonomi terutama dalam bidang perdagangan dan jasa, industri dan bermacam-macam kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Potensi sosial ekonomi Kota Semarang sebagai kota utama Kedungsepur menjadikan sebagai daya tarik tersendiri.

Apabila dilihat secara astronomis, Kota Semarang terletak pada 6°50' Lintang Selatan dan 109°35' – 110°50' Garis Bujur Timur. Luas Kota Semarang sendiri kurang lebih 373,70 km atau 37.366.836 Hektar yang terdiri dari 16 (enam belas) Kecamatan dan 117 (seratus tujuh belas) Kelurahan. Wilayah Kota Semarang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Kendal di sebelah Barat, Kabupaten Demak di sebelah Timur, dan Kabupaten Semarang di sebelah Selatan. Sedangkan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Wilayah Kota Semarang terbagi menjadi wilayah pantai, dataran rendah, dan perbukitan. Wilayah pantai di Utara memiliki kemiringan antara 0% - 2%, dataran rendah di tengah memiliki kemiringan 2% - 15%, serta wilayah perbukitan di Selatan berkemiringan 15% sampai 40% hingga lebih. Suhu udara di kota ini berkisar di 20 hingga 30 derajat celcius. Kota ini terbagi menjadi bermacam-macam jenis kawasan,

seperti contohnya kawasan perkantoran di pusat kota, kawasan perdagangan, kawasan industri (Genuk, Tugu, Mijen), serta kawasan pendidikan dan olahraga.

2.2 Kondisi Demografis, Sosial, dan Budaya di Kota Semarang

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, di tahun 2022 jumlah penduduk Kota Semarang terdiri dari perempuan 838.670 jiwa dan laki-laki 821.305 jiwa. Laju pertumbuhan di kota ini pada tahun 2020 mencapai 0,59 persen, kemudian menjadi 0,25 persen di 2021, dan terakhir 0,21 persen di tahun 2022. Penduduk di Kota Semarang terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, Cina, Arab, dan keturunan. Dikarenakan topografinya yang cukup unik, penduduk di Kota Semarang juga memiliki mata pencaharian yang beragam seperti contohnya petani, nelayan, pedagang, dan karyawan. Berikut ditampilkan tabel data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per-kecamatan di tahun 2020 hingga 2022

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan di Kota Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin di Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1	Mijen	40520	40386
2	Gunungpati	49023	49000
3	Banyumanik	70074	72002
4	Gajahmungkur	27592	28640
5	Semarang Selatan	30168	31862
6	Candisari	37232	38224
7	Tembalang	94453	95227
8	Pedurungan	95791	97360
9	Genuk	61884	61426
10	Gayamsari	34912	35349

11	Semarang Timur	32181	34121
12	Semarang Utara	58051	59554
13	Semarang Tengah	26373	28691
14	Semarang Barat	73130	75749
15	Tugu	16457	16365
16	Ngaliyan	70600	71127
	Jumlah	818.441	835.083

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2021/07/27/209/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kota-semarang-2020.html>

Tabel ini menunjukkan tahun dimana Yayasan Persadani berdiri. Diprakarsailima orang pendirinya saat itu yang merupakan eks napiter yang bermukim di Kota Semarang. Yayasan Persadani saat itu diketuai oleh Machmudi Hariono alias Yusuf. Di tahun ini juga terdapat temuan kasus terorisme yang melibatkan tersangka seorang perempuan di Kecamatan Semarang Utara.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan di Kota Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin di Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1	Mijen	41695	41626
2	Gunungpati	49179	49164
3	Banyumanik	69891	71798
4	Gajahmungkur	27396	28461
5	Semarang Selatan	29954	31662
6	Candisari	36967	37985
7	Tembalang	95369	96191
8	Pedurungan	95725	97403
9	Genuk	63182	62785
10	Gayamsari	34664	35128
11	Semarang Timur	31952	33907
12	Semarang Utara	57692	59128
13	Semarang Tengah	26186	28510

14	Semarang Barat	72610	75275
15	Tugu	16515	16433
16	Ngaliyan	70808	71323
	Jumlah	819.785	836.779

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/12/78/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>

Tabel di atas menunjukkan tahun dimana Yayasan Persadani mulai beroperasi. Kegiatan reintegrasi sosial sudah dilaksanakan. Tahun 2021 jumlah anggota Yayasan Persadani saat itu berjumlah 26 orang. Di tahun ini terdapat penangkapan pria terduga teroris di Kecamatan Gayamsari.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan di Kota Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin di Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1	Mijen	42908	42910
2	Gunungpati	49341	49333
3	Banyumanik	69717	71602
4	Gajahmungkur	27204	28286
5	Semarang Selatan	29744	31468
6	Candisari	36709	37752
7	Tembalang	96306	97174
8	Pedurungan	95667	97458
9	Genuk	64514	64182
10	Gayamsari	34421	34913
11	Semarang Timur	31729	33698
12	Semarang Utara	57341	58713
13	Semarang Tengah	26002	28336
14	Semarang Barat	72102	74813
15	Tugu	16575	16504
16	Ngaliyan	71025	71528
	Jumlah		

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/12/78/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>

Tabel di atas menunjukkan mengenai jumlah penduduk di Kota

Semarang berdasarkan jenis kelamin. Di tahun ini terdapat penangkapan terduga teroris yang merupakan warga Kecamatan Candisari. Terduga teroris tersebut merupakan seorang pria.

Penduduk di Kota Semarang sendiri dapat disebut memiliki situasi yang heterogen dalam bermasyarakat. Hal ini dikarenakan sejarah panjang Kota Semarang yang merupakan pusat kota perdagangan sejak sebelum negara Indonesia berdiri, banyak pendatang yang menyebarkan agama dan hidup bersama masyarakat sekitar sehingga tumbuhlah penduduk peranakan di kota ini. Walaupun penduduk mayoritas beragama Islam, namun kerukunan di kota ini dapat disebut berjalan dengan baik. Berikut data penduduk per-kecamatan berdasarkan agama yang dipeluk tahun 2020-2022.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Agama yang Dipeluk tahun 2020

No	Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Buddha	Hindu	Lainnya
1	Mijen	72333	7248	10009	3332	64	56
2	Gunungpati	92947	6862	11017	1701	44	32
3	Banyumanik	122294	6761	11069	1730	184	67
4	Gajahmungkur	49914	2427	4247	253	53	19
5	Semarang Selatan	57007	1537	3042	119	41	19
6	Candisari	68249	10621	16642	975	84	27
7	Tembalang	166567	5223	5423	297	238	19
8	Pedurungan	167167	5986	5005	234	136	30
9	Genuk	114973	4461	4426	284	20	26
10	Gayamsari	66591	7329	10398	257	14	16
11	Semarang Timur	52634	9977	9472	347	8	23
12	Semarang Utara	104653	1309	1865	96	31	24
13	Semarang Tengah	40331	10246	14738	1054	34	19

14	Semarang Barat	131211	1425	2904	55	152	27
15	Tugu	33026	4370	5932	106	8	8
16	Ngaliyan	130545	384	555	54	125	15
	Jumlah	1 470 442	86 166	116744	10894	1236	427

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/41/1/jumlah-pemeluk-agama.html>

Tahun 2020 ditemukan kasus penangkapan terduga teroris. Pelaku merupakan seorang perempuan. Penangkapan dilakukan di Kecamatan Semarang Utara. Berdasarkan observasi, terduga pelaku beragama Islam.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Agama yang Dipeluk tahun 2021

No	Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Buddha	Hindu	Lainnya
1	Mijen	40440	7191	9880	3342	36	54
2	Gunungpati	105616	6891	11048	1722	31	44
3	Banyumanik	52904	6837	11101	1754	10	62
4	Gajahmungkur	66676	2442	4270	255	14	18
5	Semarang Selatan	113357	1535	3046	118	20	25
6	Candisari	165939	10604	16600	980	136	47
7	Tembalang	57357	5249	5455	297	41	13
8	Pedurungan	68487	6050	5064	225	83	8
9	Genuk	49975	4449	4426	281	57	18
10	Gayamsari	165067	7257	10277	256	235	21
11	Semarang Timur	121422	9918	9442	346	179	22
12	Semarang Utara	92597	1321	1823	90	40	15
13	Semarang Tengah	131293	10288	14771	1059	151	37
14	Semarang Barat	71504	1370	2854	50	63	12
15	Tugu	130063	4347	5915	106	119	15
16	Ngaliyan	33141	383	543	52	7	7
	Jumlah	1465838	86132	116515	10933	1222	418

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/41/1/jumlah-pemeluk-agama.html>

Pada tahun 2021 terdapat penangkapan terduga teroris. Penangkapan dilakukan di Kecamatan Gayamsari pada bulan Desember. Terduga pelaku merupakan seorang pria beragama Islam.

**Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Agama yang
Dipeluk tahun 2022**

NO	Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Buddha	Hindu	Lainnya
1	Mijen	75107	1612	3161	68	65	12
2	Gunungpati	95888	1370	1955	90	41	13
3	Banyumanik	124031	9955	9424	339	179	25
4	Gajahmungkur	49266	4334	4284	277	52	16
5	Semarang Selatan	56072	4982	5245	280	38	16
6	Candisari	67233	5697	4910	198	83	7
7	Tembalang	170875	7565	10726	275	233	15
8	Pedurungan	168810	10488	16699	948	126	54
9	Genuk	111911	1513	3044	121	14	31
10	Gayamsari	65839	2296	4122	245	12	22
11	Semarang Timur	51224	6384	10763	1611	11	66
12	Semarang Utara	100765	6446	10488	1565	19	38
13	Semarang Tengah	38921	6637	9394	2921	32	55
14	Semarang Barat	128949	9868	14383	968	150	33
15	Tugu	33034	398	632	59	8	5
16	Ngaliyan	132299	4379	5930	107	117	13
	Jumlah	1470224	83924	115160	10072	1180	421

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/41/1/jumlah-pemeluk-agama.html>

Tabel di atas menunjukkan pembagian penduduk per kecamatan berdasarkan agama yang dianut tahun 2022. Di bulan Desember tahun 2022

terdapat temuan mengenai penangkapan terduga teroris. Dari penangkapan tersebut, seorang pria yang merupakan warga Kecamatan Candisari diringkus oleh pihak berwenang. Terduga pelaku beragama Islam.

Umat beragama di Kota Semarang masing-masing juga dipermudah untuk beribadah di tempat peribadatannya. Terdapat beberapa tempat peribadatan yang menjadi ikon wisata di Kota Semarang seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Vihara Watu Gong, Pura Giri Natha, Gereja Blenduk, dan Klenteng Sam Poo Kong. Selain aktif untuk peribadatan, tempat- tempat tersebut juga dibuka untuk umum yang difungsikan untuk wisata religi maupun wisata pada umumnya. Seperti contohnya Klenteng Sam Poo Kong yang sudah beberapa kali ini digunakan untuk menjadi tempat perhelatan konser nasional maupun internasional.

Gambar 2.2 Klenteng Sampookong Salah Satu Tempat Peribadatan di Kota Semarang yang Menjadi Tempat Wisata



Sumber: www.sampookong.co.id

Selain tempat peribadatan yang juga menjadi destinasi wisata, Kota Semarang memiliki maskot yang disebut ‘Warak Ngendog’. Warak Ngendog

merupakan maskot Kota Semarang yang menggambarkan akulturasi dan kerukunan antar etnis di kota ini. Binatang mitologi ini merupakan gabungan antaranaga yang melambangkan etnis Tionghoa, buraq yang melambangkan etnis Arab, dan kambing yang melambangkan etnis Jawa. Wujud Warak Ngendog sering ditampilkan pada festival-festival yang ada di Kota Semarang seperti saat Hari Ulang Tahun Kota Semarang dan Dugderan (perayaan penyambutan datangnya bulan Ramadhan). Warak Ngendog juga diabadikan dalam batik khas Semarang dan patung atau gambar juga dapat dijumpai di beberapa titik seperti contohnya di Taman Pandanaran.

Gambar 2.3 Warak Ngendog dalam Prosesi Dugderan di Kota Semarang



Sumber: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/05/100000479/warak-ngendog-simbol-keragaman-budaya-di-semarang?page=all>

Kota Semarang juga memiliki kesenian Gambang Semarang yang terdiri dari tiga jenis kesenian yaitu seni tari, seni musik, dan lawak. Gambang

Semarang merupakan ‘anak’ dari kesenian Gambang Kromong yang sudah dikenal terlebih dahulu di daerah Jakarta. Gambang Semarang adalah bentuk akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya Jawa. Kesenian ini pertama kali dikenalkan oleh seorang keturunan Tionghoa yang berasal dari Jakarta bernama Lie Ho Sun di tahun 1930-an. Ia membawa alat-alat serta tokoh seni tersebut guna membantunya mengembangkan budaya tersebut di Kota Semarang.

Rupanya hal ini disambut baik oleh pemerintah daerah dan warga setempat saat itu. Budaya ini berkembang dengan pesatnya di tengah masyarakat. Di akhir tahun 1930, seorang keturunan Tionghoa asal Semarang yaitu Oe Yok Siang bekerjasama dengan penyair Sidik Pramono menciptakan lagu bertajuk “Empat Penari” yang kemudian ditampilkan pertama kali tahun 1940 di Orkes Perindu Studi Laskar Rakyat Magelang yang dinyanyikan oleh Nyi Ertinah. Lagu ini selanjutnya dikenal hingga saat ini. Bahkan lagu “Empat Penari” dijadikan lagu pengiring yang khas di stasiun-stasiun di Kota Semarang. (Astuti, Hapsari, Wahyu, & Safitri, 2022)

Gambar 2.4 Salah Satu Kesenian Khas Semarang Yaitu Gambang Semarang dalam Bentuk Tarian



Sumber: <https://www.sonora.id/read/422897167/mengenal-gambang-semarang-akulturasi-tradisi-di-kota-semarang>

2.3 Kronologi Kasus Radikalisme dan Terorisme di Kota Semarang

Di tahun 2023, Kota Semarang masuk ke dalam 10 besar kota dengan tingkat toleransi yang tinggi. Kota Semarang mendapat Penghargaan Indeks Kota Toleran peringkat ke-lima dengan jumlah skor 6.230. Skor ini membawa Kota Semarang menaiki dua tingkat dari yang sebelumnya menempati peringkat ke-tujuh di tahun 2022. Namun, hal yang kontradiktif justru terjadi beberapa waktu terakhir ketika banyak kejadian-kejadian radikalisme dan terorisme yang muncul ke permukaan. Berikut beberapa kasus radikalisme dan terorisme yang pernah terjadi di Kota Semarang sejak awal tahun 2000-an:

2.3.1 Paket Bom 2001

Sebuah paket berisi bom meledak di salah satu rumah di Perumahan Tanah Mas Semarang. Paket ini merupakan paket yang dikirim oleh pihak pos untuk Trace Margaretha Suharta. Paket tersebut diterima oleh pembantu dari korban, kemudian ketika dibuka bom itu meledak begitu saja. Ledakan tersebut menyebabkan luka-luka berat pada tubuh Trace namun tidak memberikan dampak kerusakan yang besar. Menurut berita yang dirilis belum jelas motif yang melatarbelakangi hal ini. (Liputan 6, 2001)

2.3.2 Bom Gereja 2001

Ledakan bom terjadi di sebuah gereja di Kota Semarang. Bom tersebut tertempel di sebuah mobil Kijang bernomor polisi H 8363 HS yang dikendarai oleh Susan Hilda Subekti, Sifera Subekti yang merupakan istri dan anak dari Pendeta Timotius Subekti. Ketika bom tersebut meledak, kedua korban masih berada di dalam mobil yang terparkir di halaman Gereja Kristen Alfa Omega

yang kemudian menyebabkan luka berat pada keduanya. Bahkan korban atas nama Hilda Subekti terlempar keluar dari mobil tersebut. Selain kerugian imateril, ledakan bom ini menyebabkan kerusakan pada tiga mobil lain yang sedang terparkir. Kapolda Jawa Tengah Erwin Mapaseng menyatakan bahwa bom tersebut adalah bom rakitan dan berdaya ledak rendah. Setelah disisir, ditemukan sebuah *control band* dan baterai yang menandakan bahwa bom tersebut diledakkan dengan menggunakan *remote control*. (Liputan 6, 2001)

2.3.3 Penyimpanan Bahan Bom Rakitan 2003

Tahun 2003 empat orang didakwa atas aksi mereka dalam membantu Musthofa pelaku bom JW Marriot. Mereka adalah Joko Ardianto (Luluk), Siswanto (Antok), Suyatno (Heri Setiawan), dan Machmudi Hariono (Yusuf). Mereka dihukum 10 tahun penjara dengan potong masa tahanan. Mereka tertangkap menyimpan amunisi sebanyak 26 bom rakitan yang daya ledaknya diperkirakan dua kali lipat dari Bom Bali. Bahan-bahan itu adalah milik Musthofa atau kerap disapa Abu Tholut yang sudah ditangkap terlebih dahulu di Bekasi dan divonis dengan tujuh tahun penjara. Penangkapan terjadi di sebuah rumah kontrakan di Jalan Taman Sri Rejeki Selatan, Kota Semarang. (KumparanNEWS, 2018)

2.3.4 Bom Pipa Jangli Semarang

Sebuah bom rakitan yang diletakkan di dalam sebuah pipa meledak dan mengenai tiga pekerja bangunan milik Pondok Pesantren Yayasan Baitusyakur yang beralamat di Jalan Tamtama Barat 9 RT 8 RW 9 Kelurahan Jangli Semarang pada tanggal 15 Maret tahun 2012 pukul 10.30 waktu

setempat. Meledaknya bom ini melukai tiga pekerja bangunan yakni Dwi, Ngatmin, dan Santo. Awalnya sebuah pipa ditemukan oleh warga bernama Imam, lantaran ia mengira pipa tersebut adalah material bangunan, ia lalu memberikannya pada pekerja bangunan yang ada di tempat kejadian. (detikNews, 2012)

Bom itu diduga memiliki keterkaitan dengan rangkaian bom natal yang akan diledakkan pada bulan Desember tahun 2011. Hal ini terbukti dengan adanya lumut-lumut yang menempel pada pipa tersebut. Pada akhir bulan Desember tahun 2011, Densus 88 Anti Teror menangkap pelajar bernama Rifqi Azizi alias Abdul Ghofur yang diduga merupakan calon pelaku bom bunuh diri. Ia dan komplotannya yang sudah dahulu tertangkap diduga akan melakukan aksi bom bunuh diri di Gereja Kristen Indonesia Semarang pada Perayaan Malam Natal. (Dewi, 2012)

2.3.5 Terduga Teroris Perempuan Ditangkap di Semarang

Warga Kampung Purwosari Perbalan Semarang Utara digegerkan dengan penangkapan salah satu warga berinisial IS. Perempuan tersebut ditangkap Densus 88 Anti terror di rumahnya pada hari Minggu 5 Juli 2020. Ia diduga terlibat dalam penyerangan anggota Polres Karanganyar di lereng Gunung Lawu beberapa waktu sebelumnya. Tidak banyak yang mengetahui mengenai penangkapan tersebut dikarenakan tidak terlihat keramaian pada saat itu. Sehari-hari IS dikenal sebagai sosok yang biasa membuka pengobatan alternatif. Hanya saja dalam beberapa waktu terakhir ia banyak menerima panggilan mengobati di luar kota. (Senjaya, 2020)

2.3.6 Penangkapan Terduga Teroris di Gayamsari Semarang

Densus 88 Antiteros menangkap seorang pria berinisial At berumur 46 tahun seorang warga Tambak Dalam, Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Ia ditangkap pada pagi hari 22 Desember 2021 pukul 05.30 ketika sedang mengantarkan istrinya belanja di Pasar Waru. Penangkapan ini adalah buntut dari penangkapan di wilayah Sukoharjo dan Solo. AT dikenal sebagai wargayang baik dan kerap membantu perangkat RT dalam mengurus keperluan. Pun penangkapan ini menyebabkan warga kaget dan tidak menyangka, dikarenakan keseharian AT yang bersifat rutin membantu istrinya untuk menyiapkan warung dirumahnya. (Alfian, 2021)

2.3.7 Penangkapan Tukang Duplikat Kunci Terduga Teroris

Khoirul Anas seorang tukang duplikat kunci ditangkap di rumah mertuanya di Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pria berusia 44 tahun ini ditangkap pada siang hari Kamis tanggal 1 Desember tahun 2022. Menurut warga, ia dikenal sebagai sosok yang sering mengikuti sholat jamaah di mushola sekitar. Dari penangkapan tersebut terdapat beberapa benda yang menjadisiwaan seperti buku-buku, busur serta anak panah dan juga parang. Ia sendiri merupakan warga asli Jatingaleh, Semarang. (Wakik, 2022)

2.3.8 Pasutri Terduga Teroris di Gunungpati

Kampung Kepoh, Nongkosawit, Gunungpati diramaikan dengan ditangkapnya sepasang suami istri terduga teroris. AM (suami) dan MH (istri) ditangkap pagi hari sekitar pukul 07.00 hingga 09.00 WIB tanggal 15 Oktober

2019. AM sendiri merupakan warga asli Pringapus, Kabupaten Semarang. Sedangkan MH merupakan warga asli Pringsewu, Lampung. Sehari-hari mereka dikenal sebagai sosok yang tertutup. AM menjadi tenaga pemborong sedangkan MH merupakan seorang ibu rumah tangga. Menurut tetangga sekitar, mereka sudah meninggal rumah tersebut selama tiga tahun dengan status kontrak. Penangkapan tersebut membuahkan barang sitaan berupa laptop, *scanner*, KTP, ATM, empat ponsel, sebuah samurai, dan dua buku bertemakan jihad dengan beberapa buku catatan. (Fardianto, 2019)

2.3.9 Penangkapan Terduga Teroris November 2023

Terbaru pada 15 November tahun 2023 terjadi penangkapan pada seorang pegawai biro umroh. Pria berinisial HS itu ditangkap pada pagi hari pukul 05.55 WIB di Jalan Empu Sendok Raya tak jauh dari rumahnya di Villa Pinus, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Ia ditangkap Detasemen Khusus 88 karena diduga memiliki keterlibatan dengan organisasi terlarang Jamaah Islamiyah. Penangkapan ini adalah kelanjutan dari penangkapan sebelumnya yang menghasilkan ditangkapnya 8 terduga teroris di Jawa Tengah. Dari penangkapan tersebut diamankan beberapa buku bertemakan jihad dan sebuah laptop. Kasus ini kemudian akan didalami lebih lanjut. (CNN Indonesia, 2023)